

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an Hadits yang telah di pelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan al-Hadits.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.<sup>1</sup>

Guna mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits tersebut, perlu dirancang desain pembelajaran yang sesuai. Metode pengajaran yang konvensional terkadang membuat para siswa merasa tidak nyaman di kelas. Rasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran Agama, seperti al-Qur'an Hadits, merupakan tantangan yang berat bagi seorang guru. Intensitas perhatian terhadap mata pelajaran Agama kini sudah mulai surut. Prioritas utama siswa adalah mata pelajaran yang di ajukan dalam Ujian Nasional. Terkadang pihak

---

<sup>1</sup> <http://qur'anhadits20.wordpress.com/2011/04/10/pengenalan-mata-pelajaran-qur'an-hadits-tingkat-madrasah-aliyah/> diakses, 8 Desember 2011.

sekolahpun juga menomor duakan mata pelajaran Agama, seperti al-Qur'an Hadits.

Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga karena lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang kurang bervariasi, minimnya berbagai sarana pelatihan pengembangan, serta rendahnya peran orang tua peserta didik dalam mengawasi putra putrinya.

Padahal seperti yang kita ketahui dalam teori belajar, bahwa belajar itu dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern dari siswa. Faktor intern misalnya, minat belajar, motivasi belajar, keadaan jasmani dan lain sebagainya.

Faktor ekstern misalnya guru (menyangkut penampilan guru, kedisiplinan guru, kemampuan atau pengetahuan guru, kecakapan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana sekolah, kondisi tempat belajar dan lain sebagainya).<sup>2</sup>

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi pembelajaran adalah motivasi belajar. Porsi pembelajaran agama di Madrasah Aliyah lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa SMA. Akan tetapi, banyaknya jam pelajaran belum menjadi jaminan tingginya pemahaman para siswa. Hal ini disinyalir karena masih minimnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Drs. Baharuddin, M.Pd.I dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), cet.IV, hlm.19-20.

<sup>3</sup>Drs. Baharuddin, M.Pd.I dan Esa Nur Wahyuni, M.Pd, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm.22-23

Zakiah Daradjat mengatakan motivasi adalah suatu proses yang mengantarkan murid pada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan dapat belajar.<sup>4</sup> Atau seperti yang diungkapkan Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran*, motif (motivasi) diartikan sebagai suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan.

Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa adalah kecakapan atau keterampilan guru dalam mengajar. Kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan, hal tersebut tidak bisa lepas karena begitu banyak tugas dan tanggung jawab yang diemban guru dalam proses pendidikan. Salah satunya yang sangat dirasakan oleh anak didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah tugas mengajar guru.

Pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan satu metode yang sama, tidak ada perubahan bahkan tidak menggunakan variasi dalam mengajar tentunya akan membuat para siswa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal seperti ini sering kita jumpai dalam sekolah-sekolah yang pendidikannya atau tenaga pengajarnya tidak begitu memperhatikan pentingnya variasi mengajar, yang terjadi proses belajar mengajar tidak bisa kondusif. Dari peserta didik sendiri tidak begitu antusias dalam mengikuti pelajaran, disebabkan bosan dengan guru yang hanya menggunakan cara atau metode yang selalu sama dalam mengajar.

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 141.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 106.

Mengajar merupakan proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Hasibuan mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>7</sup> Dalam sistem lingkungan ini terdiri dari berbagai komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan interaksional, materi pelajaran, guru dan siswa, jenis kegiatan dan sarana prasarana yang tersedia. Dan menurut Uzer Usman mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya mengajar tersebut, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Guru harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan dasar, disertai beberapa keterampilan mengajar dan didukung oleh penguasaan materi pelajaran, maka guru akan mampu mentransformasikan pengetahuan maupun nilai-nilai pada anak didik. Interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan siswalah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu di sebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan siswa dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik kepada siswa dalam belajar, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 19.

<sup>7</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 3.

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 4.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. I, hlm. 5.

Tinggi rendahnya penilaian siswa terhadap guru sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar, khususnya motivasi belajar siswa, maka siswapun akan menghormati dan menghargai kehadiran guru di kelas begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu guru harus menjaga dan mempertimbangkan segala sikap dan perilakunya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar waktu belajar mengajar. Di sisi lain, perhatian dan kepedulian guru terhadap pembentukan moral peserta didiknya, kini memang sudah memprihatinkan. Para guru sudah terpengaruh oleh paham presentisme yaitu lebih sibuk mengurus tugas hari ini yang sifatnya jangka pendek, yang hasilnya bisa langsung dilihat dan dirasakan, di bandingkan dengan pendidikan moral siswa. Misalnya mengajar siswa, sekedar memenuhi agar siswanya lulus Ujian Nasional. Persoalan pendidikan budi pekertipun di lupakan.

Beberapa argumen di ataslah yang melatar belakangi niat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru al-Qur’an Hadits terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits Kelas XI di MAN Semarang 1 Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Semarang 1 tahun pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN Semarang 1 tahun pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN Semarang 1 tahun pelajaran 2011/2012?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru al-Qur'an hadits di MAN Semarang 1.
  - b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI MAN Semarang 1.
  - c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru al-Qur'an hadits terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN Semarang 1?
2. Manfaat Penelitian
  - a. Sebagai bahan masukan bagi institusi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya keterampilan mengajar guru, yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan.
  - b. Sebagai bahan referensi dan masukan tentang pentingnya keterampilan mengajar guru yang harus dimiliki seorang pendidik dalam setiap institusi pendidikan.
  - c. Memberikan masukan yang penting bagi pendidik agar mereka dapat memberikan motivasi kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.